

## IDENTIFIKASI TIPOLOGI DESTINASI WISATA DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PARIWISATA KABUPATEN KARANGASEM BERBASIS WISATA KONSERVASI

I Gede Wyana Lokantara<sup>1</sup>, Muhammad Rafi<sup>2</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik dan Rekayasa, Universitas Selamat Sri, Kendal  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik dan Rekayasa, Universitas Selamat Sri, Kendal  
085857851835

E-mail: [wyanalokantara@gmail.com](mailto:wyanalokantara@gmail.com), [m.rafii31@gmail.com](mailto:m.rafii31@gmail.com)

### ABSTRAK

*Karangasem regency is one of nine districts in Bali, which has tourism potential and can be developed into an attractive destination. But now the development of tourism destinations in the district is still not optimal so that requires a strategy in its development efforts. The purpose of this research is to identify the potential of tourism in Karangasem Regency by making the analysis of class / level and identify the cluster of tourist destinations based on the type of tourism, the availability of facilities and facilities and tourist visits, and make the development through SWOT cluster analysis which in the future can be a reference In developing conservation based tourism area in Karangasem regency. The method used is a mix method that combines qualitative and quantitative research analysis. The results of this research is the class / order of tourism destinations in karangasem district shows that the level of development of the destination is still in the middle to lower level, the number of indicators that have not been met make the pattern of development is still in the order of 3-6. Based on the survey results there are clusters of tourist destinations in Karangasem regency consisting of: nature tourism (nature) & beach (coastal), heritage tourism, and agro. Based on the above, it is necessary to make efforts and strategies to develop tourism destinations in Karangasem Regency such as tourism product development strategy based on tourism and conservation tourism, technology utilization in promotion strategy, tourism product strengthening and human resources quality improvement strategy for tourism management in Karangasem regency.*

*Kata Kunci: Cluster of Tourism, conservation based tourism, tourism product.*

### 1. Pendahuluan

#### Latar Belakang

Pulau Bali merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata cukup banyak dan hampir seluruh potensi yang ada di Bali bila dikembangkan secara proporsional dan strategi yang baik dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat serta meningkatkan pendapatan daerah. Pesona Pulau Bali baik keindahan alam, adat istiadat, kemasyarakatan, tarian, pura dan beberapa obyek wisata lain telah berkembang sejak abad ke 19. Potensi pariwisata di pulau Bali dari masa ke masa terus menunjukkan kemajuan yang berarti seiring dengan perkembangan zaman. Kabupaten Karangasem merupakan salah satu dari sembilan kabupaten yang ada di Bali, yang merupakan daerah yang memiliki potensi kepariwisataan yang besar untuk dikembangkan, baik diinjau dari keindahan alamnya maupun dari sisi seni budayanya yang telah mengakar di masyarakat berlandaskan filsafat Agama Hindu. Berdasarkan catatan yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem ada sekitar 20 Objek dan daya tarik baik yang sudah berkembang maupun masih merupakan potensi yang belum dikelola. Berdasarkan hal tersebut potensi yang ada saat ini harus mampu dikembangkan dengan baik terutama dalam mencari strategi untuk mengembangkan pariwisata yang belum berkembang.

Pengembangan destinasi pariwisata akan menjadi pondasi dan dasar yang sangat penting bagi pengelolaan sumber-sumber daya pariwisata di Kabupaten Karangasem. Potensi Wisata di Kabupaten Karangasem cukup banyak meliputi wisata budaya (heritage), wisata alam dan wisata bahari, serta agrowisata. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Karangasem dengan membuat *analisis kluster* desa wisata berdasarkan tipe/jenis wisata, ketersediaan sarana dan fasilitas serta kunjungan wisatawan, dan membuat pengembangannya melalui analisis SWOT terkait upaya pengembangan dan perencanaan masing-masing kluster Desa Wisata yang ada di Kabupaten Karangasem.

### 2. Kajian Pustaka Sistem Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai sebuah sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan interdependensi, yang berarti bahwa perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru.

Pariwisata adalah sistem dari berbagai elemen yang tersusun seperti sarang laba-laba : “ *like a spider’s web- touch one part of it and reverberations will be felt throughout*” (Fennel, 1999).

Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu : (1) masyarakat, (2) swasta, dan (3) pemerintah. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik sah dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata seperti kebudayaan. Dimasukkan kedalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, dan seterusnya (Pitana dan Gayatri, 2005)

#### **Pengembangan Pariwisata Berbasis Desa Wisata**

Berkembangnya sektor pariwisata diharapkan dapat menimalisir kantong kantong kemiskinan terutama di daerah yang potensial untuk dijadikan kawasan wisata. Masyarakat seharusnya merasakan efek pariwisata dalam kesehariannya dan sadar bahwa pariwisata bukan hanya milik segelintir orang. Putra (2008) menyatakan desa wisata pada dasarnya mempunyai dua komponen dasar yaitu akomodasi dan atraksi. Dalam konsep ini akomodasi diartikan sebagai tempat tinggal penduduk yang disewakan kepada wisatawan dan selanjutnya atraksi merupakan wujud keseharian penduduk desa serta setting fisik desa yang unik. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993 ). Sedangkan Inskeep (1995) menyatakan desa wisata merupakan jenis pariwisata dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Berlandaskan semangat untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyikapi keinginan wisatawan untuk mencari sesuatu hal yang baru, maka konsep desa wisata merupakan salah satu sarana untuk menyatukan kedua elemen tersebut. Terpeliharanya nilai nilai tradisional di suatu desa merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk tidak hanya berkunjung namun juga tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama di desa tersebut. Tidak diragukan lagi hal ini akan menunjang proses take and give dari sisi budaya dan ekonomi. (Putra, 2008).

### **3. Metode Penelitian**

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian terapan (*applied research*) dengan tujuan akhir dari penelitian ini adalah pemecahan masalah yang dihadapi / yang ada di lokasi studi yaitu perumusan strategi pengelolaan potensi pariwisata berbasis desa wisata. Metode yang digunakan adalah *mix method* yaitu menggabungkan analisis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi dan wawancara sebagai informasi pelengkap dengan tujuan untuk mengetahui kondisi wilayah, persepsi dan aspirasi terkait upaya pengelolaan potensi pariwisata. Menganalisa terkait pengelolaan potensi desa wisata eksisting yaitu menggunakan *analisis tingkatan kelas (orde)* menggunakan analisis skalogram, kemudian dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan produk rencana, juga diupayakan penilaian terhadap tahapan pengelolaan potensi desa wisata dengan menggunakan analisis SWOT yang terdiri atas: kelayakan desa wisata, perencanaan wilayah pariwisata, diagnostik wilayah secara menyeluruh, analisis data dan menyiapkan rencana, implementasi rencana pengelolaan kawasan wisata, mengukur kesuksesan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan turun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui secara jelas gambaran umum lokasi penelitian terutama beberapa desa wisata yang belum berkembang kepariwisataannya.
2. Wawancara mendalam, dilakukan kepada para tokoh-tokoh masyarakat di masing-masing Desa Wisata, untuk mendapatkan data mengenai deskripsi segenap potensi (atraksi: budaya, alam, buatan) dan sejarah perkembangan pariwisatanya.
3. Dokumentasi, metode pengumpulan data secara dokumen dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini seperti monografi dan sejarah Kabupaten Karangasem.

#### **Variabel Penelitian**

Sesuai dengan model penelitian yang dirancang, ada beberapa variabel yang diidentifikasi. Dalam evaluasi eksternal variabel yang diidentifikasi meliputi lingkungan jauh lingkungan politik, ekonomi, sosial dan teknologi (PEST). Dalam evaluasi internal ada beberapa variabel yang diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut adalah variabel-variabel yang menyangkut kriteria Desa Wisata yang meliputi: Atraksi wisata, jarak tempuh, Besaran Desa, Sistem Kepercayaan dan Kemasyarakatan, dan Ketersediaan Infrastruktur terkait dengan potensi ada di Kabupaten Karangasem untuk dikembangkan sebagai Destinasi Wisata. Rincian variabel dan indikator faktor internal dan faktor eksternal dapat dilihat dalam Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 :

**Tabel 3.1 Variabel Internal**

No	Variabel	Indikator
	Atraksi Wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya variasi destinasi pariwisata yang tersebar di Kabupaten Karangasem dengan pembagian masing-masing kluster.</li> <li>2. Keindahan alam di Kabupaten Karangasem</li> <li>3. Produksi kuliner khas daerah Kabupaten Karangasem.</li> <li>4. Kondisi alam masih baik yang ditunjukkan dengan lingkungan yang masih asri, udara yang masih sejuk dan destinasi yang belum tercemar.</li> </ol>
2.	Keterjangkauan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan jaringan jalan yang memadai untuk menjangkau objek wisata.</li> <li>2. Jalur wisata/system tracking yang mudah dilalui oleh moda transportasi public seperti mobil, bus dll.</li> <li>3. Jarak antara desa wisata yang baru dikembangkan dengan sentra wisata dapat terjangkau.</li> </ol>
3.	Kondisi Geografis dan Kependudukan Desa Wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara kondisi geografis kondisi daerah memiliki criteria untuk dijadikan wilayah pengembangan Desa Wisata.</li> <li>2. Memiliki luas wilayah yang memadai untuk dijadikan kawasan wisata.</li> <li>3. Pemukiman penduduk yang belum padat (0,66% dari luas wilayah Desa)</li> <li>4. SDM di masing-masing Desa Wisata yang ada di Kabupaten Karangasem mampu mengelola potensi wisata yang ada untuk dikembangkan menjadi suatu kawasan wisata.</li> </ol>
4.	Fasilitas dan Infrastruktur Desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penginapan dan villa sebagai sarana akomodasi di masing-masing kawasan Desa Wisata.</li> <li>2. Jumlah rumah makan yang memenuhi standar wisatawan cukup tersedia.</li> <li>3. Tersedianya guide lokal/penunjuk jalan traking</li> <li>4. Rumah penduduk lokal yang sudah dijadikan tempat menginap bagi wisatawan</li> <li>5. Tersedianya 8 buah jalur trekking di Desa Belimbing</li> </ol>
5.	Tradisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat beragama Hindu yang menerima perkembangan pariwisata</li> <li>2. Budaya gotong royong</li> </ol>

**Tabel 3.2 Variabel Eksternal**

No	Variabel	Indikator
1.	Kebijakan Pemerintah Daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan produk master plan perencanaan pariwisata</li> <li>2. Bantuan financial dari pemerintah daerah.</li> </ol>
2.	Sistem Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Usaha yang muncul dari luar</li> </ol>
3.	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap masyarakat setempat terhadap pengembangan Desa wisata ekologis di Desa Belimbing</li> <li>2. Dukungan Lembaga Desa Adat dan Lembaga Pemberdayaan Desa Adat</li> </ol>
4.	Teknologi Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan teknologi informasi / internet dalam memasarkan Desa Wisata</li> </ol>

### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan yang dipengaruhi oleh kebijakan internal perusahaan serta peluang dan ancaman yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak bisa dikontrol oleh perusahaan. Kombinasi antara kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman diperoleh suatu matriks yang dikenal dengan istilah matriks SWOT. Matriks SWOT yang dimaksud ditunjukkan dalam Gambar

**Tabel 3.3. Skema Analisis SWOT**

Eksternal	Internal	<i>Kekuatan/Strength (S)</i> <i>Faktor-faktor Kekuatan Internal</i>	<i>Kelemahan/Weaknesses (W)</i> <i>Faktor-faktor Kelemahan Internal</i>
	Peluang/Opportunities (O) Faktor peluang Eksternal	Strategi SO (1) Ciptakan strategi yang menggunkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO (3) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman/Threats(T) Faktor ancaman eksternal	Strategi ST (2) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT (4) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancam	

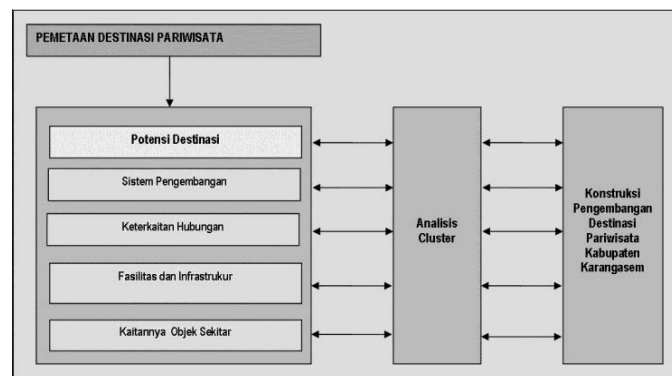
#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 Identifikasi Kluster Potensi Destinasi Wisata dan Strategi Pengembangannya terhadap Potensi Pariwisata di Kabupaten Karangasem

Luaran yang ingin dihasilkan dalam penelitian ini adalah pengembangan destinasi pariwisata yang didalamnya akan mencakup kebijakan, strategi dan rancangan lebih lanjut dalam pengembangan destinasi pariwisata yang pengelolaannya berbasis desa wisata di Kabupaten Karangasem. Menuju pada *scope* luaran yang diharapkan, serangkaian proses dan tahapan analisis akan dilakukan, dimulai dari identifikasi kluster destinasi pariwisata, dan penetapan destinasi pariwisata berdasarkan beberapa parameter dan pendekatan. Hasil analisis tersebut selanjutnya akan dirinci komponen-komponen pembentuknya (atraksi, keterkaitan pusat kota dan simpul-simpul infrastruktur yang terkait) serta dipetakan dalam bentuk kluster potensi wisata. Hasil analisis kluster tersebut menjadi dasar dalam menganalisis pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Karangasem.

##### 4.1.1 Identifikasi Potensi Destinasi Wisata di Kabupaten Karangasem

Destinasi Pariwisata yang ada di Kabupaten Karangasem sangat bervariasi dengan mengedepankan potensi alam sebagai andalan utama dalam pengembangannya. Berdasarkan klasifikasi destinasi pariwisata menurut WTO (2004), Kabupaten Karangasem memiliki tipologi destinasi Desa Wisata, yang didalamnya terdapat jenis wisata: Kawasan perairan/bahari dan pantai (*coastal*), kawasan wisata alam (*nature*), situs peninggalan sejarah (heritage), dan agrowisata. Adapun konsep yang tepat dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Karangasem adalah identifikasi kluster, pada pendekatan kluster ini pengembangan pariwisata akan berorientasi pada fokus dan penguatan kinerja hubungan antar mata rantai usaha yang terkait dan sistem pendukung lainnya sehingga akan meningkatkan efektifitas dan daya saing destinasi.



Gambar 4.1 Proses Pengembangan pariwisata

Sumber: Nurul, 2014

Penetapan kluster potensi destinasi pariwisata di Kabupaten Karangasem, beberapa parameter akan digunakan untuk proses pembentukan kluster destinasi pariwisata di Kabupaten Karangasem yaitu potensi daerah, wilayah pengembangan, keterkaitan hubungan, Fasilitas/sarana, Objek sekitarnya. Jabaran proses pembentukan kluster destinasi wisata dan parameternya dapat dijelaskan dalam skema berikut ini:

- 1) Potensi-potensi destinasi pada nantinya akan menjadi pijakan awal mengenai pemetaan destinasi pariwisata. Potensi destinasi ditinjau dari keunikan suatu wilayah/desa menampilkan atraksinya.
- 2) Sistem pengembangan destinasi dari sisi pemasaran atau promosi, khususnya dari aspek pemaketan, untuk memetakan simpul-simpul objek maupun kota atau titik-titik tertentu yang menjadi *tourism base* dari rangkaian perjalanan yang dikemas dalam paket wisata tertentu.

- 3) Keterkaitan hubungan dengan pintu gerbang dan pusat distribusi wisatawan, yaitu pola keterkaitan yang terbentuk antara suatu destinasi dengan pusat-pusat distribusi wisatawan atau hub kawasan yang dapat berupa kota pusat pelayanan atau ibukota propinsi.
- 4) Aspek fasilitas pendukung/infrastruktur disekitarnya menjadi indicator untuk pengembangan potensi destinasi wisata pada suatu wilayah. Pola keterkaitan antara destinasi atau objek utama dengan fasilitas pendukung kepariwisataan dan infrastruktur publik yang mendukung berlangsungnya kegiatan pariwisata di Kabupaten Karangasem.
- 5) Keterkaitan dengan objek di sekitarnya (posisi geografis dan keterkaitannya dengan potensi sejenis yang dapat dikembangkan dalam suatu kelompok atau kluster objek

Berdasarkan parameter yang menjadi criteria dalam pembentukan kluster destinasi wisata yang ada di Kabupaten Karangasem maka terdapat tiga kluster utama yang menjadi potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata yaitu :

**Tabel. 4.1 Analisis Komponen Destinasi Berdasarkan Komponen Pembentuknya di Kabupaten Karangasem**

No	Potensi Destinasi	Wilayah Pengembangan	Keterkaitan Hubungan	Fasilitas Pendukung	Keterkaitan Objek di Sekitarnya
1.	Padangbai-Manggis-Candidasa-Perasi-Ujung-Jasi	Candidasa-Ujung	Denpasar-Kelungkung-Amlapura, Karangasem	Amlapura-Taman Ujung	<b>Wisata Pantai</b> <b>(Coastal)</b> : Blue Lagon Beach, Padang Bai Beach, Bias Pegat Beach, Pasih Kelod Beach, Candidasa Beach, Parasi Beach, Jasi Beach, Ujung Beach. <b>Heritage:</b> Tenganan Village, Pura Candidasa, Taman Ujung Soekasada, Puri Kaler Kauh, Tirta Gangga, Lempuyang Luhur Temple
2.	Bunutan-Amed-Tulamben, Kubu	Amed-Tulamben	Singaraja-Amed-Tulamben-Amlapura	Amlapura-Tulamben	<b>Wisata Pantai</b> <b>(Coastal):</b> Pantai Labuan Jelung, Tulamben Segara Beach, Amed Beach <b>Wisata Alam</b> <b>(Nature):</b> East Bali Bike Tour, Rumah Pohon
3.	Sibetan-Sidemen-Rendang	Rendang	Kelungkung-Rendang-Kintamani-Amlapura	Amlapura-Rendang	<b>Wisata Alam</b> <b>(Nature):</b> Bukit Pemukuran, Telaga Waja Rivers Rafting, Bendungan Yeh Unda, Gunung Agung, Bali Country Side. <b>Wisata Heritage:</b> Pura Besakih, Pura Pasar Agung, Pura Gelap. <b>Agrowisata:</b> Agrowisata Salak Sibetan

Sumber: Analisis data Primer, 2017

Destinasi yang sudah di identifikasi berdasarkan parameter diatas, kemudian dianalisis kelas/ordenya untuk mengetahui tingkat perkembangan pariwisatanya sehingga akan memudahkan untuk melakukan perencanaan pembangunan ke depannya. Berikut adalah hasil analisis kelas/orde Destinasi pariwisata di Kabupaten Karangasem yang dapat dilihat pada table 4.3

Tabel 4.2 Identifikasi Orde Destinasi Pariwisata Berbasis Ketersediaan Fasilitas Pengembangannya

No	Nama Destinasi	Lokasi	Jaringan Jalan	Jaring Info.	Tourism	Akomodasi	Transportasi	Aliran Energi	Tradisi /Atraksi	Managemen Policy	Pelayanan	Skor	Orde
1.	Blue Lagon Beach,	Kubu	1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	II
2.	Padang Bai Beach	Padangbai	1	0	1	1	0	1	1	1	0	5	V
3.	Bias Pegat Beach	Padangbai	1	0	1	1	0	1	1	1	0	5	IV
4.	Pasih Kelod Beach,	Padangbai	1	0	1	1	0	1	1	0	0	4	VI
5.	Candidasa Beach	Candidasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	I
6.	Parasi Beach	Perasi	1	1	1	1	0	1	1	0	1	6	IV
7.	Jasi Beach,	Jasi	1	0	0	0	0	1	1	0	0	3	VI
8.	Ujung Beach	Ujung	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4	V
9.	Tenganan Village,	Tengana	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5	IV
10.	Pura Candidasa,	Candidasa	1	0	0	0	0	1	1	0	0	3	VI
11.	Taman Ujung Soekasada	Ujung	1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	II
12.	Puri Kaler Kauh	Amlapur	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	VI
13.	Tirta Gangga	Abang	1	1	1	1	0	1	0	1	1	6	III
14.	Lempuyang Temple	Abang	1	1	0	0	0	1	1	0	1	4	V
15.	Pantai Labuan Jelung	Kubu	1	0	1	1	0	1	1	0	0	4	V
16.	Tulamben Beach	Tulamben	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	I
17.	Amed Beach	Amed	1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	II
18.	East Bali Bike Tour	Bunutan	1	1	1	1	0	1	1	0	1	6	III
19.	Bukit Pemukuran	Sibetan	1	1	1	0	0	1	1	0	1	6	III
20.	Telaga Waja	Rendang	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5	IV
21.	Bendungan Yeh Unda	Sidemen	1	0	0	0	0	1	1	0	0	3	VI
22.	Gunung Agung	Rendang	1	1	0	0	0	0	1	0	1	4	V
23.	Bali Country Side	Sidemen	1	1	1	0	0	1	1	0	1	6	III

24.	Pura Besakih	Rendang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	6	III
25.	Pura Gelay	Rendang	1	1	0	0	1	1	0	1	1	5	IV
26	Pura Pasar Agung	Selat	1	1	0	0	1	1	0	1	1	5	IV
27.	Agrowisata Salak	Sibetan	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	V

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Keterangan : 1 = Tersedia 0= tidak tersedia  = Pusat Kluster

Berdasarkan data dari table 4.3 maka untuk mengetahui tingkatan orde pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Karangasem dapat dianalisis menggunakan rumus : **Jumlah orde =  $1+3,3 \log n$**  dengan **n** adalah jumlah destinasi wisata. Berikut hasil penjabaran berdasarkan table 4.3.

Jumlah Orde =  $1+3,3 \log n$  ----- Jumlah Orde =  $1+3,3 \log 26$ -----Jumlah Orde =  $1+3,3 (1,41497)$ ----- Jumlah Orde= 5,66 **dibulatkan 6**

Terakhir adalah menganalisis tingkat kesalahan yang disebut **Coefficient of Reducibility (CR)**  $\neq CR$  =  $1 - \frac{\sum e}{N \times K}$  ~~CR~~ =  $1 - \frac{76}{10,640}$  CR= 0,993

Sehingga, tingkat kesalahan analisis kelas/orde diatas sebesar 0,993. Hasil diatas menunjukkan analisis kelas/orde di Kabupaten Karangasem sudah layak (karena tingkat kelayakan analisis orde/kelas sebesar 0,9-1).

Berdasarkan perhitungan tersebut terdapat 6 kelas (orde) destinasi di Kabupaten Karangasem. Sebelum menentukan urutan orde destinasi pariwisata, perlu diketahui range untuk masing-masing orde/kelas. Perhitungan *range* orde dilakukan dengan cara :

$$Range = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah orde}} \quad Range = \frac{8-3}{6} = 0,8$$

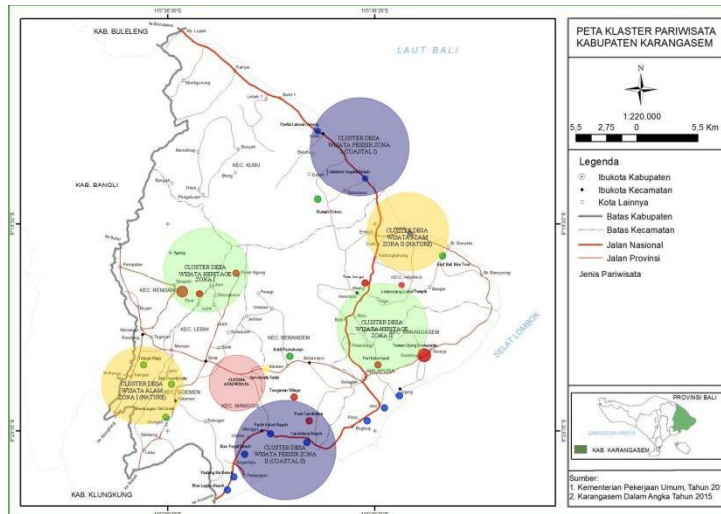
Range	Interval	Destinasi
Orde 1	$\geq 7,5$	Candidasa Beach, Tulamben Beach
Orde 2	$\geq 6,7-7,4$	Blue Lagon Beach, Taman Ujung Soekasada, Amed Beach
Orde 3	$\geq 5,9-6,6$	Tirta Gangga, <i>East Bali Bike Tour</i> , Bukit Pemukuran, Bali <i>Country Side</i> , Pura Besakih, Pasir Putih.
Orde 4	$\geq 5,1-6,6$	Padang Bai <i>Beach</i> , Bias Pegat <i>Beach</i> , Telaga Waja, Pura Gelap, Pra Pasar Agung
Orde 5	$\geq 5,0-4,3$	Agrowisata Salak, Pantai Labuan Jelung, Ujung Beach
Orde 6	$\geq 4,2-3,5$	Bendungan Yeh Unda, Pura Candidsa, Jasi Beach,

Sumber: Analisis Data Sekunder 2017

Hasil kelas/orde destinasi pariwisata di Kabupaten Karangasem menunjukkan bahwa tingkat perkembangan destinasinya masih dalam level menengah ke bawah, banyaknya indikator yang belum terpenuhi membuat pola perkembangannya masih dalam orde 3-6. Hal tersebut disebabkan oleh masih kurangnya perhatian dari pemerintah daerah untuk mengelola potensi pariwisata yang ada sehingga fasilitas dan sarana masih sangat kurang. Walaupun disemua daerah tersedia akses jaringan jalan namun masih belum dalam kondisi yang baik begitu juga dengan akomodasi. Berdasarkan hal tersebut diperlukan identifikasi kluster untuk bisa melakukan suatu rekayasa manajemen pengelolaan pariwisata antara destinasi yang sudah berkembang dan destinasi yang belum sama sekali berkembang. Berdasarkan hasil survei terdapat kluster destinasi wisata di Kabupaten Karangasem yaitu:

1. Cluster Wisata alam dan Bahari (nature and coastal tourism) : meliputi Zona Utara (I) Pantai Labuan Jelung, Tulamben Segara Beach, Amed Beach Wisata Alam (Nature): dan Zona Selatan (Coastal II) Blue Lagon Beach, Padang Bai Beach, Bias Pegat Beach, Pasih Kelod Beach, Candidasa Beach, Parasi Beach, Jasi Beach, Ujung Beach. Wisata Alam Zona I Bukit Pemukuran, Telaga Waja Rivers Rafting, Bendungan Yeh Unda, Gunung Agung, Bali *Country Side* dan wisata alam (nature zona II) , *East Bali Bike Tour*.
2. Cluster Heritage yaitu Heritage zona I Pura Besakih, Pura Pasar Agung, Pura Gelap dan wisata heritage zona II yaitu Tenganan *Village*, Pura Candidasa, Taman Ujung Soekasada, Puri Kaler Kauh, Tirta Gangga, Lempuyang Luhur Temple.
3. Cluster III yaitu kawasan agrowisata/agroindustri meliputi agrowisata salak di Sibetan

Berdasarkan ketiga bentuk kluster tersebut maka dapat divisualisasikan ke dalam bentuk peta yang dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Peta Kluster Potensi Wisata Kabupaten Karangasem



Sumber: Analisis GIS, 2017

Berdasarkan analisis kluster destinasi pariwisata Komponen destinasi, aksesibilitas (Hub)/Sarana dan Prasarana: Dukungan kemudahan dan kenyamanan akses yang masih rendah dari hubungan kawasan menuju lokasi objek-objek wisata (desa dengan akses minim), adapun hubungan ke Kabupaten Karangasem dari beberapa kota melalui Hubungan darat dari Kota Denpasar ke Kota Amlapura melalui Kabupaten Kelungkung, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli, bahkan ada melalui Pelabuhan padangbai menyeberang dari pulau Lombok dengan Kapal Ferry. Sarana pelabuhan dan kualitas moda transportasi yang belum optimal, jaminan keamanan transportasi laut, pengembangan fasilitas wisata belum terarah dan terkesan *sporadis*, minimnya fasilitas pendukung kepariwisataan (akomodasi, rumah makan, rekreasi dan hiburan) membuat harus dilakukan rekayasa pengembangan destinasi yaitu dengan membentuk pusat kluster (Tabel 4.3) sehingga pada nantinya akan menjadi *tourismBased* untuk memberikan *trickel dwon effect* bagi destinasi yang ada pada kluster tersebut terutama untuk masalah penyediaan fasilitas dan sarana.

#### 4.2 Analisis SWOT Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Desa Wisata di Kabupaten Karangasem

Mengenai pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Karangasem perlu dirumuskan beberapa strategi dalam pengembangannya dengan melihat kekuatan dan peluang yang ada. Berdasarkan hasil kajian kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal maka dengan analisis SWOT akan ditemukan strategi dan program pengembangannya, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Analisis SWOT Strategi Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Karangasem

		Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Internal	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terdapat destinasi pariwisata dengan berbagai daya tarik diantaranya wisata heritage, alam, bahari dan agrowisata.</li> <li>➤ Setiap destinasi yang di masing-masing kluster terdapat kombinasi pertunjukan budaya lokal.</li> <li>➤ Alam masih Asri didukung oleh udara yang sejuk, hijau, pantai yang masih bersih, air sungai yang jernih.</li> <li>➤ Jalur wisata Denpasar-Singaraja-Kintamani (Bangli) dan Kelungkung</li> <li>➤ Sarana dan prasarana jalan sebagian besar memadai</li> <li>➤ Wilayah yang cukup luas untuk pengembangan wisata berbasis Desa Wisata.</li> <li>➤ Pemukiman penduduk yang belum padat.</li> <li>➤ Budaya gotong royong dan tradisi masyarakat yang beraneka ragam.</li> <li>➤ Tersedianya villa sebagai sarana akomodasi</li> <li>➤ Jumlah rumah makan sudah tersedia di masing-masing pusat kluster dengan kuliner khas daerah tersebut.</li> <li>➤ Tersedianya guide lokal/penunjuk jalan traking</li> <li>➤ Rumah penduduk lokal yang sudah ada dijadikan tempat menginap bagi wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Minimnya pengembangan aksesibilitas dan sarana prasarana untuk mendukung pengembangan destinasi pariwisata.</li> <li>➤ SDM masih rendah</li> <li>➤ Minimnya strategi promosi menggunakan media sosial berbasis internet/online sehingga masyarakat kurang mengetahui potensi wisata di Kabupaten Karangasem</li> </ul>
		<p><b>Peluang (Opportunity)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Karangasem untuk mengembangkan Objek Wisata sebagai kawasan konservasi.</li> <li>➤ Sikap masyarakat setempat terhadap pengembangan</li> </ul>	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>Menciptaan dan pengembangan produk perencanaan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan.</p> <p><b>Strategi WO</b></p> <p>Peningkatan Kualitas SDM pariwisata di Kabupaten Karangasem secara berkelanjutan (kombinasi a,b,c,d,e, dengan 1, 2,,)</p>

pariwisa di setiap Desa yang ada di Kab. Karangasem		
➤ Dukungan Lembaga Desa Adat dan Lembaga Pemberdayaan Desa Adat di Kabupaten Karangasem		
Ancaman (Treat)	Strategi ST	Strategi WT
➤ Dicabutnya bebas visa kunjungan singkat (BVKS) oleh pemerintah tahun 2004.	Peningkatan promosi melalui penggunaan kemajuan teknologi informasi.	Memperkuat distribusi pemasaran produk wisata kepada wisatawan yang tinggal di home stay yang ada di Kabupaten Karangasem dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas, akan ditentukan program-program yang sesuai untuk mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Karangasem sehingga pada nantinya bisa berkembang dengan baik.

### 4.3 Strategi dan Program Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Karangasem

#### 4.3.1 Strategi Menciptakan dan Mengembangkan Produk Wisata Berbasis Desa Wisata dan Konservasi

Menarik kedatangan wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata yang masih langka namun unik yang ada di Kabupaten Karangasem, perlu dikembangkan produk wisata berbasis desa wisata dan konservasi yang tentu saja dilengkapi dengan paket-paket wisata yang bervariasi, pemberdayaan penduduk lokal dan tetap melestarikan alam dan lingkungan. Untuk itu perlu dibuat kemasan wisata yang menarik berupa paket wisata yang fokus untuk menambah unsur belajar dari wisatawan, petualangan yang unik, meningkatkan ekonomi penduduk lokal serta peduli terhadap lingkungan.

Adapun program yang dapat diterapkan untuk menciptakan produk wisata yang berkualitas adalah :

- Membentuk Rencana Pengembangan Induk Pariwisata berdasarkan orde/kelas dan kluster masing-masing zona sehingga memudahkan mengembangkan kawasan wisata berbasis Desa Wisata dan Konservasi.
- Penyuluhan yang berkelanjutan terhadap masyarakat tentang kualitas pelayanan dan pemahaman tentang Desa Wisata Konservasi untuk bisa diterapkan dalam pelayanan terhadap pengunjung.
- Memberikan pengalaman yang maksimal kepada wisatawan dengan melibatkan wisatawan secara aktif untuk mengenal lebih dalam tentang alam, budaya dan aktivitas penduduk lokal yang unik serta memberikan treatment terkait menikmati destinasi wisata yang bersifat konservasi.

#### 4.3.2 Strategi Meningkatkan Promosi melalui Pemanfaatan Kemajuan Teknologi Informasi

Kabupaten Karangasem selama ini mimim mempromosikan destinasi wisata yang baru, seperti kawasan agrowisata Sibetan, *east Bali Bike Tour*, jasi *beach*, bukit pemukuran (*kelas/orde yang berada pada tingkat 4-5*), padahal memiliki daya tarik yang sangat mempesona jika dikatakan sebuah objek wisata, sehingga strategi promosi perlu ditingkatkan dengan memasarkan paket-paket ekowisata di Kabupaten Karangasem dengan memanfaatkan kemajuan teknologi baik yang online maupun yang offline sebagai berikut :

- Mempromosikan segala potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Karangasem melalui *website*, yang diupdate secara berkesinambungan.
- Menjual dan memasarkan paket-paket wisata yang telah dikemas melalui sistem penjualan online
- Menjalani Kerjasama dengan pusat informasi wisata di Kota-kota lain seperti Denpasar, Gianyar dan Bangli sehingga membentuk jaringan yang lebih luas terutama dalam membentuk kluster skla provinsi dan Nasional.

#### 4.3.3 Strategi Penguatan Saluran Distribusi Pemasaran Produk Wisata Bagi Wisatawan yang Menginap di Berbagai Akomodasi yang ada di Kabupaten Karangasem dan sekitarnya.

Ketersediaan sarana dan akomodasi di Kabupaten Karangasem perlu dioptimalkan dalam memasarkan produk-produk kemasan paket wisata yang ada di Kawasan Desa Wisata di. Wisatawan yang sudah menginap di villa/hotel yang ada di Kabupaten Karangasem dan sekitarnya perlu diperkenalkan dan diajak untuk mengenal dan menikmati keunikan budaya dan alam Kabupaten Karangasem dengan mengikuti paket-paket wisata yang sudah dikemas. Adapun program yang dapat diterapkan adalah :

- Mengadakan kerjasama dengan pengusaha lokal untuk meningkatkan kualitas pelayanan (pengusaha akomodasi, restoran dan daya tarik wisata) terkait dengan paket-paket Desa Wisata yang dibuat agar terciptanya kepuasan wisatawan yang menguntungkan secara berkelanjutan

2. Mengadakan event/atraksi budaya setiap periode waktu tertentu sebagai upaya memberikan daya tarik untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

#### **4.3.4 Strategi Meningkatkan Sumber Daya Manusia Pariwisata di Kabupaten Karangasem secara Berkelanjutan**

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam mengembangkan *trend* perkembangan destinasi wisata di Kabupaten Karangasem, karena kepuasan wisatawan sangat tergantung dari kualitas pelayanan yang diberikan oleh penduduk lokal (host) selama wisatawan berada di destinasi wisata. Adapun program yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Karangasem adalah :

1. Memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada pelaku wisata/stakeholder pengelola pada nantinya terkait wisata berkelanjutan/desa wisata yang bersifat koerservatif.
2. Memberikan pelatihan menjadi pemandu wisata lokal di bidang wisata tertentu terkait promosi dan pelayanan yang sifatnya integratif dan terpadu.

#### **5. Kesimpulan**

Hasil kelas/orde destinasi pariwisata di kabupaten karangasem menunjukkan bahwa tingkat perkembangan destinasinya masih dalam level menengah ke bawah, banyaknya indikator yang belum terpenuhi membuat pola perkembangannya masih dalam orde 3-6. Berdasarkan hasil survei terdapat kluster destinasi wisata di Kabupaten Karangasem terdiri atas: wisata alam (nature) & Pantai (*coastal*), wisata *heritage*, dan agrowisata. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan upaya dan strategi untuk mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Karangasem diantaranya strategi pengembangan produk pariwisata berbasis desa wisata dan konservasi, pemanfaatan teknologi dalam strategi promosi, penguatan saluran distribusi pemasaran produk wisata, dan strategi peningkatan SDM.

#### **6. Ucapan Terimakasih**

Kepada pemerintah kabupaten karangasem yang telah memberikan izin penelitian dan kepada dinas pariwisata yang telah memberikan beberapa data dan referensi terkait penelitian ini.

#### **PUSTAKA**

- Andi. Sastrayudha, G. (2006). *Standarisasi Fasilitas/ Sarana Obyek Wisata Alam dan Budaya: Hand Out Perkuliahan Konsep Resort*
- Kusmayadi dan Endar, S. (2000). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: Gramedia.
- Lancaster, R (ed). (1983). *Recreation, Park and Open Space Standards, and Guidelines, A National Recreation and Park Association Publication*: New York.
- Marpaung, H dan Herman, B. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung, H. (2004). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede. 2002. *Kebijakan dan Strategi Pemerintah Daerah Bali dalam Pembangunan Pariwisata. Pada Seminar Nasional Pariwisata Bali the Last or the Lost Paradise Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Rangkuti, F. (2002). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Soekadijo, R.G. (2000). *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage")*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yoeti, A. Oka. 2006. *Pariwisata Budaya, Masalah dan Solusinya*. Jakarta: PT Pradnya Paramita